



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V SD GMIM RAANAN BARU**

Joane O. S. Sumakul, Widdy H. F. Rorimpandey, Ronny G. Dumanauw, Stien A. Dien

Universitas Negeri Manado

Email: joanesumakul@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id, rgdumanauw@unima.ac.id,
dienstien@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD GMIM Raanan Baru. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan MC Taggart dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 69 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 40%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas yakni menjadi 86,8 dan persentase tuntas belajar dengan 10 siswa atau 100% dari jumlah siswa sudah mencapai standar ketuntasan yaitu >75%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia



PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai wahana untuk memajukan bangsa dan kebudayaan nasional, pendidikan nasional diharapkan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga Negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan.

Secara fungsional, pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Hal ini berarti pendidikan nasional mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang baik, yang dapat berguna dalam pembangunan dimasa depan.

Sehingga sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Untuk

mewujudkan sistem pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak di antaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat di katakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran gurulah yang mengarahkan bagaimana proses pembelajaran itu di laksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pembelajaran tersebut.

Observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru, dari 10 siswa ditemukan 7 siswa belum tuntas belajarnya atau 70% yang belum mencapai KKM yang diajukan sekolah yaitu 75. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa belajar kurang bermakna, pembelajaran Bahasa Indonesia akan lebih bermakna apabila pada proses pembelajaran, guru

menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Siswa juga biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat. Guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah. Dengan demikian model pembelajaran untuk pelajaran yang digunakan guru akan ikut menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pelajaran Bahasa Indonesia. Model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah (Hendriana, 2018). Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar (Rorimpandey, 2023). Model *Problem Based Learning* dianggap dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru.

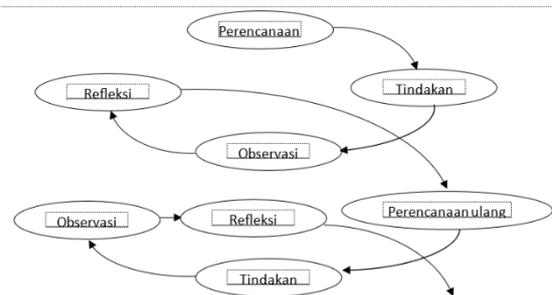
METODE PENELITIAN

yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan upaya

meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) perencanaan (*planning*), b) pelaksanaan (*action*), c) pengumpulan data (*observing*), d) penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*).

Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:

Gambar 1. Alur penelitian model Kemmis & Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2006 : 31).



Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil, tahun ajaran 2023/2024 di kelas V SD GMIM Raanan Baru dengan jumlah 10 siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi sedangkan data kuantitatif berupa hasil tes siswa. Penentuan

ketuntasan belajar dapat berpatokan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di SD GMIM Raanan Baru yakni 75 dan untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus Trianto (2011: 241) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa (lebih besar atau sama dengan) $\geq 70\%$ (Depdiknas, 2002 dalam Trianto, 2011:64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

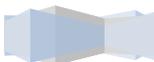
Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan dua siklus dengan materi tentang teks bacaan “Polusi udara Jakarta: Anak-anak mulai alami batuk dan pilek berkepanjangan, ikatan dokter bunyikan peringatan” dengan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning*.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan tahap-tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi.

Siklus I

Peneliti merencanakan dan menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya atau tidak. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan peneliti dan guru pengamat berdiskusi mengenai hasil yang diperoleh untuk menemukan kekurangan dalam penelitian siklus I ini. Hasil refleksi ini kemudian akan menjadi dasar untuk perencanaan berikutnya yakni merevisi rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan, memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada antara guru dan siswa pada setiap penilaian instrumen penelitian dalam rangka perbaikan pembelajaran. Hasil tes evaluasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Tidak Tuntas
		10	20	20	25	25			
1.	B.G	5	20	10	20	20	75	√	
2.	F.B	10	15	10	15	20	70		√
3.	F.K	10	10	20	15	15	70		√
4.	J.K	5	10	10	15	10	50		√
5.	P.P	10	15	20	15	25	85	√	
6.	S.L	5	10	10	10	15	50		√
7.	V.K	5	10	10	20	10	55		√
8.	B.W	10	15	20	20	25	90	√	
9.	H.R	10	15	20	15	25	85	√	
10.	D.W	5	10	10	15	20	60		√
Jumlah Ketuntasan Belajar								4 orang	6 orang
Jumlah							690	40%	60%

Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{10} \times 100\% \\
 &= 40\%
 \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \\
 &= \frac{690}{1000} \times 100 \\
 &= 69\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel di atas nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, jumlah nilai rata-rata 69 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 4 peserta didik (40%). Berdasarkan hasil tes siklus I terlihat hasilnya kurang memuaskan, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

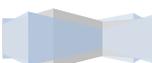
Siklus II

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan pada siklus II sama dengan Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada siklus I, tetapi dalam pembelajarannya disesuaikan dengan hal yang akan diperbaiki dari siklus I. Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan peneliti dan guru pengamat berdiskusi mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian siklus II ini. Pada siklus ke II ini terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah maksimal, di mana dapat dilihat pada hasil persentase yang sudah mencapai 86,8%. Hasil tes evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor					Jumlah	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5		Tuntas	Tidak Tuntas
		10	20	20	25	25			
1.	B.G	10	15	20	20	20	85	√	
2.	F.B	10	15	20	20	20	85	√	
3.	F.K	10	10	20	20	25	85	√	
4.	J.K	10	15	15	20	20	80	√	
5.	P.P	10	15	20	25	25	95	√	
6.	S.L	10	10	15	20	20	75	√	
7.	V.K	10	10	20	25	20	85	√	
8.	B.W	10	15	20	25	25	95	√	
9.	H.R	10	15	20	25	25	95	√	
10.	D.W	10	10	20	20	25	85	√	
Jumlah Ketuntasan Belajar								10 orang	-
Jumlah							868	100%	-

Dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah :



$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{10}{10} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah :

$$\begin{aligned} \text{KB} &= \frac{T}{Tt} \times 100 \\ &= \frac{868}{1000} \times 100 \\ &= 86,8\% \end{aligned}$$

Dari tabel di atas nilai terendah 75, nilai tertinggi 95, jumlah nilai rata-rata 86,8 dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 10 peserta didik (100%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan penelitian ini dapat dihentikan.

Pembahasan

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena lewat peran guru dapat tercipta suasana kelas yang merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian siklus I siswa menunjukkan minatnya pada saat guru melakukan tanya jawab, namun pada saat mengerjakan pertanyaan yang diberikan

siswa cenderung acuh tak acuh. Peserta didik tidak fokus dalam menjawab pertanyaan yang ada, karena ada yang mereka tidak mengerti jadi peserta didik lebih memilih untuk bercerita dengan teman sebangkunya dibanding bertanya pada guru mengenai pertanyaan tersebut.

Pada siklus II siswa memperlihatkan peningkatan dalam proses belajar, dimana pada saat ada yang tidak mereka mengerti, mereka bertanya pada guru atau pada teman mereka tentang materi atau maksud pertanyaan yang diberikan.

Hal-hal yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki hasil siklus I adalah : (1) Menjelaskan lebih dalam mengenai materi yang diberikan, (2) Mengawasi siswa pada saat proses pembelajaran agar pada saat siswa kurang paham, guru dapat langsung membimbing siswa.

Pada pelaksanaan penelitian dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, khususnya dalam membaca pemahaman. Siswa menunjukkan berkembangnya keterampilan berpikir mereka. Kemampuan dan peningkatan yang ditunjukkan siswa selama dua siklus dengan menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan hasil yang

memuaskan. Dengan hasil belajar siswa yang menunjukkan keberhasilan belajar maka penelitian diselesaikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan Model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Problem Based Learning* meningkat secara bertahap pada tiap siklusnya. pada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 100%. Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II. Hasil penelitian tersebut telah mencapai tiga indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD GMIM Raanan Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2016. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aqib Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widya.
- Abdurahman. F. Z. 2017. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Anak Melalui Penggunaan Metode CIRC. Trihayu.
- Damastuti. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman Pada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca Pemahaman. Respositori UPI.
- Fauziah. 2013. Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme. Kemampuan Membaca Pemahaman.
- Hamalik. Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The Role of Problem-Based Learning to Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability and Self Confidence. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 291-300.
- Komalasari. Kokom. 2014. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Refika Aditama.
- KTSP. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI.



- Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Laily. Idah Faridah. 2014. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal EduMa* Vol.3 No.1.
- Masitoh & Laksmi Dewi. 2009. Strategi Pembelajaran. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Mulyati. Yeti. 2007. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Tinggi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Melisa. 2019. Pengaruh Model CIRC Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar 05. artikel penelitian.
- Muhafidin. 2016. Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahkan Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*.
- Mukhlisina. 2017. Modul Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerita Petualangan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*.
- Nurhidayah. I. dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. Pendidikan guru sekolah dasar.
- Niliawati. dkk. 2018. Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Paull Eggen Don Kauchak. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran, Jakarta: PT.Indeks.
- Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 858-873.
- Rosdiana. Yusi. dkk. 2013. Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Banten: Universitas Terbuka.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santosa. Puji, dkk. 2008. Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsu Somadayo. 2011. Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto. Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.



- Sudjana Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar. Baru Algensido Offset.
- Sudjana Nana. 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sonia. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 04 ppa.artikel penelitian.
- Simbolon dkk. 2016. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2011. Panduan Lengkap penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi Kontriktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.

